

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses pengaturan dan organisasi lingkungan sekitar siswa untuk mendorong mereka melakukan proses belajar. Dalam konteks pembelajaran, berbagai tantangan muncul, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, kurangnya partisipasi siswa, dan rendahnya motivasi belajar. Fokus utama dalam lembaga pendidikan seharusnya adalah mengembangkan ilmu, kemampuan, dan perilaku siswa. Tetapi, terkadang hal ini masih belum tercapai sepenuhnya karena lebih menekankan pada pencapaian pengetahuan semata. (fannesa, 2018:1).

Dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, siswa dianggap sebagai peserta yang aktif dalam proses belajar. Mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi mereka sesuai minat dan keinginan melalui aktivitas langsung. Suatu pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian pendidik berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah melalui proses pengetahuan, pemahaman, dan praktik secara ilmiah. Ini adalah pendekatan yang menekankan peran siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam prosesnya. (fannesa, 2018:2).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah memiliki kelebihan, di antaranya adalah penekanan pada partisipasi siswa yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, tahapan pembelajaran yang terstruktur membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, melibatkan kegiatan kognitif yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan pembentukan karakter siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan ini. (Seillariski, 2015:3)

Pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah dapat memotivasi siswa untuk mengasah kemampuan sebagai peneliti yang berpikir secara kritis, analitis dan ilmiah, serta mendorong keterlibatan aktif pada pembelajaran. Langkah pembelajaran menjadi lebih bernilai karena siswa mengalami pemahaman yang mendalam, bukan sekadar pemahaman konsep. Hal ini juga perlu diingat sebagai pengetahuan dapat diakses dari berbagai sumber dan kapan pun, bukan hanya terbatas pada informasi yang disampaikan secara satu arah dalam konteks pendidikan formal (Mawaddah, 2022:4).

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam kaitan ruang dan waktu. Untuk mendukung proses pembelajaran sejarah, diperlukan pendekatan yang tepat, dan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap pembelajaran sejarah dengan meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, penyelidikan, dan pembentukan karakter (Permatasari, Aprilia, 2014:12-13).

Berdasarkan (Permendikbud, 2013:65), proses pembelajaran mencakup tahapan mengamati, bertanya, menalar, mengkomunikasikan, dan mencoba. Selain itu, pendekatan saintifik juga menginspirasi siswa untuk memiliki semangat

penyelidikan yang tinggi, memupuk rasa ingin tahu, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan konsep mereka sendiri melalui pengalaman belajar langsung.

Akibatnya banyak siswa yang sikapnya tidak terpuji. Dalam menggapai hal ini tentu terkait erat dengan kurikulum pendidikan, karena kurikulum yang menuntut kearah perbaikan. Kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan. Tanda-tanda perbaikan ini, sudah mulai terlihat sejak kurikulum 2013 diterapkan. Para siswa diberi tantangan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri dengan harapan agar mereka dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan (Seillariski, 2015:3).

Sudah banyak langkah yang diambil untuk memperbarui sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 sudah diusulkan sebagai pola pendidikan yang direkomendasikan untuk diterapkan di seluruh wilayah. Menurut (Fadhillah, 2014:13), Kurikulum 2013 merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut kurikulum 2013, peran sejarah sangat ditekankan dalam konteks ilmu sosial. Sejarah diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sebagai mata pelajaran yang penting di setiap tingkatan pendidikan (Kochar, 2008:vii). Pelajaran sejarah memiliki makna yang penting dalam membentuk karakter dan peradaban yang berkebangsaan serta mendukung semangat patriotisme dan semangat rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat Indonesia.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan di Indonesia, penting dalam melaksanakan pendekatan saintifik yang emosional dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui serangkaian tahapan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa agar mencapai kemampuan yang diharapkan (Seillariski, 2015:3).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Budi Satrya Medan, salah satu sekolah di Kota Medan yang menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Lokasi sekolah ini terletak di Jalan Letda Sujono No. 166, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Meskipun para guru telah mengikuti berbagai pelatihan untuk memahami Kurikulum 2013 lebih lanjut, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran. Contohnya, siswa umumnya kurang fokus pada guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, kurangnya semangat belajar, dan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menjalankan suatu penelitian, dengan judul penelitian yang diajukan adalah “Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Di SMA Swasta Budi Satrya Medan T.A 2023”

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar
2. Pentingnya implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
3. Menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah di SMA Budi Satrya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam permasalahan batasan waktu terlalu luas dan dikarenakan keterbatasan waktu, peneliti memutuskan untuk membatasi lingkup masalah penelitian ini pada ingin tahu bagaimana menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMAS Budi Satrya.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik di SMAS Budi Satrya?
2. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah di SMAS Budi Satrya?

3. Bagaimana hasil belajar sejarah di SMAS Budi Satrya dengan pendekatan saintifik?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik di SMAS Budi Satrya.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah di SMAS Budi Satrya
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar sejarah di SMAS Budi Satrya dengan pendekatan saintifik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan analisis ilmiah tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

- a. Memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pelaksanaan pengajaran sejarah.
- b. Memperluas pemahaman peneliti tentang metode penelitian.

- c. Menyediakan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien.

2) Bagi Guru

- a. Menjadi sumber referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pengajaran sejarah.
- b. Memberikan saran kepada guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pengajaran sejarah.

3) Bagi Sekolah

- a. Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa.
- b. Memperbaiki mutu pengajaran sejarah di lingkungan sekolah.

4) Bagi Peserta Didik

- a. Memperkuat dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.
- b. Membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah.